
Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Natasya Maria Michelle¹, Richard Friendly Simbolon²

¹Universitas Advent Indonesia

²Universitas Advent Indonesia

E-mail: 1832150@unai.edu¹, richardsimbolon@unai.edu²

Article History:

Received: 10 April 2022

Revised: 13 April 2022

Accepted: 14 April 2022

Kata Kunci: Aktiva pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan, dan manajemen laba

Abstrak: Setiap perusahaan mempunyai keunggulan, tetapi harus diperhatikan juga dalam mengelola laporan keuangan, karena laporan keuangan yang bagus mencerminkan kinerja keuangan yang baik pula. Penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor yang berdampak terhadap manajemen laba seperti aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan. Metode kuantitatif merupakan metode yang dipakai pada penelitian ini serta purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian. Dengan uji hipotesis analisis regresi linier berganda penelitian ini menghasilkan aktiva pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan memiliki signifikansi $0,044 < 0,05$ terhadap manajemen laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Indonesia semakin pesat dan banyak perusahaan teknologi yang bermunculan, Tentunya tiap perusahaan harus memiliki keunggulan masing-masing namun bukan hanya itu yang perlu diperhatikan, perusahaan juga harus mengelola laporan keuangan dengan baik Laporan keuangan yang dipublikasi dianggap penting karena digunakan untuk menganalisis baik atau tidaknya perusahaan bagi pihak eksternal perusahaan.

Menurut (Pertiwi, 2021) definisi manajemen laba merupakan usaha pihak manajemen perusahaan untuk menarik perhatian investor yang ingin tahu tentang informasi laporan keuangan dan perkembangan kinerja sebuah perusahaan. Yang berarti tindakan ini bersifat disengaja karena motivasi tertentu misalnya tingkat laba, ini sering dikaitkan dengan kinerja manajemen perusahaan melalui besar atau kecilnya tangkat laba.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) pada PT Indofarma Tbk pada tahun 2002, ditemukan nilai barang produksi lebih besar dari yang seharusnya pencatatan tahun buku 2001 yaitu Rp28,87M, yang mengakibatkan penurunan HPP dan peningkatan laba bersih. Kasus lainnya terjadi pada perusahaan besar asal Jepang, Toshiba yang mengalami keterpurukan keuangan karena praktik manajemen laba. Menurut Hakim (2015) dalam Liputan 6, Tim penyelidik menemukan CEO dari Toshiba, telah memanipulasi laporan keuangan senilai ¥ 151.8 milyar atau sekitar US\$ 1,22 miliar pada 2015 Q1 yang lalu.

Melalui fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dilakukan untuk menguntungkan pihak tertentu. Faktor terjadinya manajemen laba sangat beragam, salah satunya yaitu aktiva pajak tangguhan dimana perbedaan waktu mengakibatkan

munculnya perbaikan positif dan menjadikan beban pajak berdasarkan akuntansi lebih kecil dibandingkan perpajakan (Sukrisno dan Trisnawati, 2009;244) dalam (Timuriana & Muhamad, 2015), ini dapat memberikan peluang terjadinya praktik manajemen laba. Juga ditambahkan oleh Fitriany (2016) dalam (Iskandar et al., 2019) bahwa jumlah aktiva pajak tangguhan dapat ditingkatkan oleh pemberian bonus.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai dampak aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba antara lain Anasta (2015), Iskandar (2019) dan Fadillah (2021) menyimpulkan bahwa terdapat signifikansi pengaruh dari aktiva pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terhadap manajemen laba, berbeda dengan Ningsih (2020) yang menyimpulkan tidak ada signifikansi antara liabilitas pajak tangguhan terhadap *earning management*.

KAJIAN TEORI

Aktiva Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan adalah perbedaan temporer yang timbul dikarenakan waktu, yaitu pajak penghasilan yang muncul dan akan dipulihkan pada periode yang akan datang, dapat dikurangkan saat menghitung penghasilan kena pajak di periode mendatang pada saat jumlah tersebut dipulihkan atau nilai tercatat kewajiban diselesaikan.

Selisih antara laba komersil dan laba fiskal dapat menghasilkan selisih dalam bentuk koreksi positif dan negatif inilah yang disebut dengan koreksi fiskal. Perubahan kearah positif akan menjadi aktiva pajak tangguhan (Djamaluddin, 2008: 58) dalam (Anasta et al., 2015).

Dalam penelitian ini, aktiva pajak tangguhan dapat diukur dengan rumus:

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{aktiva pajak tangguhan } t}{\text{aktiva pajak tangguhan } t}$$

Liabilitas Pajak Tangguhan

Liabilitas pajak tangguhan adalah perbedaan temporer karena waktu yang mengakibatkan pajak penghasilan terutang untuk periode yang akan datang. Hasil koreksi fiskal yang negative akan menjadi liabilitas pajak tangguhan (Purba 2009 : 35) dalam (Anasta et al., 2015). Perbedaan temporer tersebut menjadikan liabilitas pajak tangguhan dapat dimanfaatkan perusahaan untuk merekayasa laporan keuangan (Purnamasari et al., 2020). Dalam mengukur liabilitas pajak tangguhan dapat menggunakan rumus:

$$DTE_{it} = \frac{\text{liabilitas pajak tangguhan } t}{\text{total aktiva } t-1}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya pihak manajemen dalam perubahan informasi pada laporan keuangan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja perusahaan hal ini juga dilakukan untuk menguntungkan perusahaan (Septiawan et al., 2020). Sehingga dapat diambil benang merah bahwa *earning management* adalah tindakan penipuan laporan keuangan untuk memperoleh tujuan tertentu yang dilakukan oleh manajemen entitas. (Purnamasari et al., 2020) menyatakan untuk mengetahui *earning management* yang terjadi dalam suatu entitas dapat dilakukan menggunakan rumus yang dikembangkan dengan model Modified Jones sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Pengembangan Hipotesis

Manajemen laba dapat terjadi dalam suatu perusahaan karena salah satu indikator yaitu aktiva pajak tangguhan. Menurut Suranggane (2007:78) dalam (Timuriana & Muhamad, 2015) Laba akuntansi yang lebih tinggi dari penghasilan kena pajak dapat membuat kewajiban pajak

tertunda, hal itu terjadi karena ada perbedaan temporer yang akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan. Ini menjadi peluang untuk terjadi manajemen laba.

Mengacu pada pernyataan di atas juga hasil penelitian Ningsih (2020) dan Iskandar (2019) didapatkan aktiva pajak tangguhan berdampak signifikan terhadap *earning management*, maka dari itu muncul hipotesis sebagai berikut:

H1: Aktiva pajak tangguhan berpengaruh dengan *earning management*

Earning management juga dapat terjadi karena indikator liabilitas pajak tangguhan, hal ini juga timbul akibat selisih antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak perusahaan yang menimbulkan koreksi fiskal negatif, karena perbedaan temporer ini manajemen perusahaan memiliki peluang agar dapat memanipulasi laporan keuangan, dengan adanya liabilitas pajak tangguhan, tingkat laba yang diperoleh akan turun jadi akan terjadi manipulasi dengan cara menambah atau mengurangi bonus untuk liabilitas pajak tangguhan yang diakui dalam laporan laba rugi. (Septiawan et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Anasta (2015) dan Fadillah (2021) bahwa liabilitas pajak tangguhan berdampak signifikan terhadap manajemen laba maka muncul hipotesis sebagai berikut:

H2: Liabilitas pajak tangguhan berpengaruh dengan *earning management*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2010: 8) dalam (Chrysanti & Noviarini, 2016) pengertian metode kuantitatif artinya metode penelitian populasi atau sampe dengan analisis data yang bersifat statistik. Data pada penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dipilih melalui kriteria tertentu atau disebut metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2012) dalam (Andrayani Titi et al., 2018). Kriteria yang dipilih adalah perusahaan sub sector teknologi yang terdaftar pada BEI selama periode 2018-2020, mem *-publish* laporan tahunan pada periode 31 Desember 2018-2020, dan tidak IPO pada tahun 2018-2020.

Metode Penelitian

Uji asumsi klasik yaitu asumsi normality dan multikolinearity dengan tujuan untuk menguji data berdistribusi normal dan menguji relasi data antara variabel bebas dan variabel terikat.

Selain itu *multiple linear regression* juga digunakan, serta uji hipotesis yang menggunakan Analisis R Square dan uji F secara simultan yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel serta menelusuri seberapa jauh kemampuan dari antar variabel saling berpengaruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dengan tampilan Statistikal Package for the Social Sciens (SPSS), berikut hasil statistik deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Manajemen Laba	.3423	.20509	27

Aktiva Pajak Tangguhan	.3478	.23854	27
Liabilitas Pajak Tangguhan	.1786	.15465	27

Tabel 1 menghasilkan informasi bahwa penelitian yang digunakan memiliki 27 data. Dengan variabel aktiva pajak tangguhan yang dengan mean 0,3478, *Std Deviaition* 0,23854. Liabilitas pajak tangguhan memiliki nilai *mean* 0,1786, nilai standar deviasi 0,15465. Dan terakhir variabel *earning management* memiliki nilai *mean* 0,3423, dan rata-rata penyimpangan 0.20509.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji variabel memiliki distribusi normal maka dilakukan uji normalitas. Penelitian yang menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai sig 0,062 lebih besar dari 0,05 menunjukkan variabel terdistribusi normal.

Untuk mengetahui variabel memiliki korelasi antar variabel atau tidak, dilakukan uji multikolinearitas. Hasil yang diterima pada penelitian ini adalah nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa variabel tidak terindikasi adanya multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Simultan F

Uji simultan F ditujukan demi mendeteksi variabel bebas dan dependen memiliki pengaruh timbal balik atau tidak.

Berikut informasi pada hasil uji simultan F:

Tabel 2. Uji F model regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.250	2	.125	3.555	.044 ^b
	Residual	.844	24	.035		
	Total	1.094	26			
a. Dependent Variable: Manajemen Laba						
b. Predictors: (Constant), Liabilitas Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan						

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil hitung uji F adalah 3,555 dan nilai signifikan 0,044 < 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa semua variabel bebas pada penelitian ini secara bersamaan berdampak signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk baik atau buruknya suatu model untuk menjelaskan perubahan variabel independen.

Berikut informasi pada tampilan SPSS dengan koefisien determinasi :

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 ^a	.229	.164	.18749
a. Predictors: (Constant), Liabilitas Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan				

Seperti yang terlihat dalam tabel 4, nilai koefisien determinasi sebesar 0,229 atau 22,9%. Menghasilkan variabel independen aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan 22,9% dapat mendeskripsikan variabel dependen, dan 77,1% yang tersisa dijelaskan dengan variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penulis menarik kesimpulan bahwa aktiva pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan memiliki berdampak signifikan terhadap *earning management*. Beda temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal mengakibatkan aktiva pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat membuka peluang manajer perusahaan untuk melakukan manipulasi laba dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan (Timuriana & Muhamad, 2015). Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Timuriana & Muhamad, (2015) yang menemukan bahwa aktiva pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan memiliki dampak yang signifikan terhadap manajemen laba.

Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas penelitian ini dengan menambahkan sampel diluar sub sektor teknologi dengan tahun yang berbeda dan juga dapat menambahkan variabel independen lain atau tambahan moderasi untuk variabel dependen sehingga akan menghasilkan hasil yang lebih terkini dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh Perbedaan Laba Komersial dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, dan Leverage terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(2), 56.
- Anasta, L., Pengaruh, A., Tax, D., & Liabilities, D. T. (2015). *Lawe Anasta: Analisis Pengaruh Deferred Tax Asset , Deferred Tax Liabilities IV(02)*, 250–270.
- Andrayani Titi, Fitrisuri, & Titan Terzaghi M. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap PraktekManajemen Laba(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2016). *Mbia, Vol. 17, N(3)*, 37–48.
- Chrysanti, A., & Noviarini, D. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Perceptionindex, Manajemen Laba, Dan Tipe Industri Terhadap Environmental Disclosure. July*, 1–23.
- Iskandar, D., Suratno, & Rachbini, W. (2019). Jimea-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi Jimea-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi. *Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 23–30.
- Pertiwi. (2021). E-JRA Vol. 10 No. 07 Februari 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. *E-Jra, 10(07)*, 13–24.
- Purnamasari, D., Hadi, D. A., & Sukmawati, F. (2020). The Effect of Deferred Tax Expenses on Earnings Management. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02), 2966–2976. <https://doi.org/10.37200/ijpr/v24i2/pr200597>
- Septiawan, E., Wibowo, Y. H., & Hendryadi, H. (2020). Determinan Manejemen Laba: Peran Liabilitas Pajak Tangguhan Dan Leverage. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 95–104. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v2i2.193>
- Timuriana, T., & Muhamad, R. R. (2015). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 12–20. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.512>